

# Analisis Peningkatan UKM Terhadap Perusahaan Penanaman Modal Asing di Kota Batam

Rikson Pandapotan Tampubolon \*, Desrini Ningsih

Universitas Putera Batam, Batam

\* rp\_tpbolon@gmail.com

## Abstract

*The purpose of this study is to analyze the increase of small and medium enterprises (SMEs) and its relationship with the number of foreign investment companies (PMA) in Batam. This goal is motivated by the declining amount of FDI which resulting in increased unemployment. The research design used is qualitative with Grounded Theory approach. The purposeful sampling method is used to collect cases of PMA and SMEs, especially sampling criteria. The entry criteria for this study are SMEs that still operate as many as 913 SMEs. The results showed that the existence of the number of SMEs has the same status with the presence of the number of PMA. That is, the graph of FDI with SME charts does not show steady rise in number each year nor does it fluctuates. Number of perpetrators of SMEs in nine sub-districts of 913 SMEs with uneven distribution of numbers. Of all SMEs, some have been established since 1999 and are still operating. A total of 526 SMEs no longer operate. Meanwhile, the distribution of industrial location locations in nine kecamatan was adjusted to the research sample. The existing business capital status for foreign investment (PMA) is 788 businesses with total value of foreign investment in Batam has reached 10.126 billion US dollars. The amount of foreign private investment each year from 2015 to 2018 has increased from 6,161 million to 10,126 million. Currently Batam is a supporter of economic growth Riau Islands Province through the presence of PMA and SMEs.*

**Keywords:** Foreign Investment (PMA); Small and Medium Enterprises (SMEs).

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peningkatan UKM di Kota Batam dan hubungannya dengan investasi asing (PMA) di Kota Batam. Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *Grounded Theory*. Metode *sampling purposeful* digunakan untuk mengumpulkan kasus PMA dan UKM, terutama sampling kriteria. Kriteria pemasukan untuk studi ini adalah UKM yang masih beroperasi yaitu sebanyak 913 UKM. Originalitas Kota Batam sebagai sekedar pulau berubah menjadi Kota Industri oleh pemerintah kerja sama dengan pengembang swasta, PMA, dan masyarakat. Kota Batam sebagai kota industri menarik minat banyak orang dari luar pulau Batam, hingga sekarang (2019) penduduk Kota Batam mencapai 1.030.528 jiwa. Dihubungkan dengan keberadaan jumlah UKM, sama statusnya dengan keberadaan jumlah PMA. Grafik PMA dengan grafik UKM tidak menunjukkan stabil naik jumlahnya tiap tahun tidak juga menunjukkan stabil menurun tiap tahun, melainkan berfluktuasi. Jumlah Pelaku UKM di sembilan kecamatan sebanyak 913 UKM dengan penyebaran jumlah yang tidak merata. Dari semua UKM, ada yang berdiri sejak Tahun 1999 dan hingga sekarang masih beroperasi. Sebanyak 526 UKM tidak lagi beroperasi. Sementara untuk sebaran lokasi jenis industri di sembilan kecamatan disesuaikan dengan sampel penelitian. Status pemodal usaha yang ada untuk penanaman modal asing (PMA) adalah sebanyak 788 usaha dengan nilai keseluruhan nilai investasi asing di Batam sudah mencapai 10,126 miliar US dollar. Jumlah investasi swasta asing tiap tahun mulai tahun 2015 sampai 2018 mengalami peningkatan dari angka 6.161 juta menjadi 10.126 juta. Saat ini Batam merupakan penyokong pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau, akan tetapi perkembangan jumlah UKM tidak selalu sejalan dengan perkembangan PMA.

**Kata Kunci:** Penanaman Modal Asing (PMA), Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

## 1. Pendahuluan

Industri di Batam terbagi menjadi industri berat dan industri ringan. Industri berat

didominasi oleh industri galangan kapal, industri fabrikasi, industri baja, industri logam dan lainnya. Sedangkan industri

ringan meliputi industri manufacturing, industri elektronika, industri garment, industri plastik dan lainnya. Selain itu Batam juga dikenal memiliki produksi galangan kapal terbesar di Indonesia. Semua ini didukung dengan fasilitas Pelabuhan Logistik dan Pelabuhan Penumpang yang mempercepat akses pertumbuhan ekonomi di Batam dan memudahkan akses dari dan ke domestik dan internasional. Pelabuhan Internasional Logistik yang menghubungkan Kota Batam dengan Singapura dan Malaysia: Sekupang, Batu Ampar, dan Kabil. Pelabuhan Internasional Penumpang: International Ferry Terminal Batam Centre, Harbour Bay Batu Ampar, Batu Merah, Nongsa, Waterfront City dan Sekupang. Pelabuhan Domestik Penumpang: Harbour Bay Batu Ampar, Sekupang, dan Telaga Punggur.

Khusus dalam penelitian ini, yang menjadi sorotan adalah keberadaan investasi swasta asing atau perusahaan asing yang ada di kota Batam. Dari keseluruhan investasi yang ada di Batam, Investasi asing yang paling besar. Saat ini nilai keseluruhan nilai investasi asing di Batam sudah mencapai 10,126 miliar US dollar (Badan Koordinasi Penanaman Modal BP Batam). Sementara nilai investasi domestik sebesar 5,818 miliar US dollar dan investasi pemerintah 3,888 miliar US dollar.

Sementara itu berdasarkan data resmi Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Batam, ada sebanyak 26 perusahaan dengan jumlah pekerja sebanyak 12.156 orang yang telah tutup pada periode tahun 2015 hingga bulan Juni 2018 dengan berbagai alasan seperti pengusaha kabur, tidak ada order dan pailit. Sementara itu, Komisi IV DPRD Batam berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Kota Batam merilis data 78 perusahaan yang tutup maupun henggang dari Batam sepanjang Tahun 2017-2018.

Kenyataan banyaknya perusahaan di Batam yang tutup akan dibandingkan dengan keberadaan pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Menurut Rudjito (2013) Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia yang memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha maupun dari segi penciptaan lapangan kerja. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan

pembangunan perekonomian Indonesia (Rifa, 2013). Hal ini dapat dilihat dari kontribusi UKM terhadap lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan dan sebagai penggerak peningkatan ekspor manufaktur/nonmigas (de Góes & da Rocha, 2015).

Disisi lain, krisis ekonomi yang diawali dengan krisis moneter yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa UKM relatif lebih bertahan dari pada usaha skala besar yang banyak mengalami kebangkrutan. Hal di atas berimplikasi pada pentingnya mengembangkan UKM. Sebagai rujukan, setelah hasil penetapan Free Trade Zone (FTZ) di dapat bahwa berdasarkan data dari Pemerintah Kota Batam pada tahun 2018, UKM di Batam tercatat sejumlah 10,020 buah atau hanya bertambah 210 buah dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan diatas permasalahan berkurangnya perusahaan penanaman modal asing, permintaan terhadap perusahaan yang beroperasi mengalami penurunan, dan lambatnya pertumbuhan jumlah UKM, menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian sekaligus menjadi tujuan dari penelitian yaitu, analisis perkembangan UKM di Kota Batam baik sebelum maupun sesudah investasi asing (PMA) di Kota Batam mengalami peningkatan atau penurunan 2015 s/d 2018.

## 2. Kajian Literatur

### 2.1. Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing atau (PMA) merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakui sisi perusahaan. Penanaman Modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal).

Penanaman Modal Asing (PMA) lebih banyak mempunyai kelebihan diantaranya sifatnya jangka panjang, banyak memberikan adil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen, membuka lapangan kerja baru. Lapangan kerja ini, sangat penting bagi negara sedang berkembang mengingat terbatasnya

kemampuan pemerintah untuk penyediaan lapangan kerja.

## 2.2. Persyaratan Pendirian PT PMA di Indonesia

Pendirian suatu perusahaan di Indonesia dilakukan melalui investasi asing dan tunduk pada persyaratan khusus pendirian perusahaan. Investasi asing oleh Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal ("UU Penanaman Modal") diartikan sebagai kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor asing untuk menjalankan bisnis di Indonesia (termasuk pendirian perusahaan). Investasi asing tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan modal asing 100% (yang tunduk pada beberapa pembatasan) atau sebagian modal dalam negeri. Investor asing dapat berupa warga negara asing, perusahaan asing atau instansi pemerintah asing.

## 2.3. Usaha Kecil Menengah

Usaha Menengah sebagaimana dimaksud Inpres No.10 tahun 1998 adalah usaha bersifat produktif yang memenuhi kriteria kekayaan usaha bersih lebih besar dari Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak sebesar Rp10.000.000.000,00, (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta dapat menerima kredit dari bank sebesar Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) s/d Rp.5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: "Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat."

## 2.4. Kriteria UMKM

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang telah tertuang pada pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu :

Kriteria Usaha Mikro adalah:

- (1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau;
- (2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Kecil adalah:

- (1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah sampai

dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Menengah adalah:

- (1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

## 3. Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti membutuhkan sebuah metode (desain penelitian) dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif *Grounded Theory* (John W. Creswell, 2013). Pendekatan *Grounded Theory* dipilih karena kurangnya pengetahuan yang menyangkut faktor spesifik dan hubungan antar faktor yang mencakup Perusahaan Penanaman Modal Asing dengan Perkembangan Usaha Kecil Menengah.

Metode *sampling purposeful* digunakan untuk mengumpulkan kasus PMA dan UKM, terutama sampling kriteria. Kriteria pemasukan untuk studi ini adalah UKM yang masing beroperasi.

## 4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) dilengkapi dengan sumber data sekunder dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Kota Batam. Selanjutnya dianalisa untuk dihubungkan dengan variabel Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Data-data yang berhubungan dengan UKM diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Pasar, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah Kota Batam (PMP-KUKM). Semua data yang dipakai untuk penelitian ini adalah lima tahun sebelum Tahun 2016.

### Analisis Investasi Asing (PMA) Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan UKM Di Kota Batam.

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumberdaya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang

perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Rifa, 2013). Pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi (Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), 2018). Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi. Pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut serta pemberdayaan sumber daya manusia (Anggraeni, 2016).

Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi. Pertumbuhan ekonomi pada umumnya ditandai dengan angkatan kerja yang bersifat homogen (Duflo, 2012). Tenaga kerja yang homogen dan dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja (Zivin & Neidell, 2012).

Sebaliknya adalah, berkurangnya lapangan kerja akan menimbulkan berkurangnya penyerapan tenaga kerja artinya, banyak pengangguran (Şahin, Song, Topa, & Violante, 2014). Investasi Asing Langsung tidak hanya memberikan pengaruh terhadap negara-negara berkembang karena selain memberikan modal yang dibutuhkan untuk investasi, dapat juga meningkatkan penciptaan lapangan pekerjaan keterampilan manajerial serta transfer teknologi. Investasi asing merupakan suatu investasi jangka panjang bagi negara yang sedang berkembang. Kedatangan PMA dapat membantu pembangunan ekonomi, dalam hal pembangunan modal, menciptakan lapangan pekerjaan dan dengan adanya PMA maka akan tergarap sumber-sumber baru (Blonigen, 2019).

Merujuk dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang berkembang di kota Batam, baik perusahaan domestik, perusahaan asing, maupun perusahaan domestik dan Indonesia yang bekerjasama, menjadi suatu hal yang wajar apabila banyaknya para pencari kerja yang datang ke Provinsi Kepulauan Riau terkhusus Kota Batam. Hal ini menunjukkan bahwa

kehidupan atau taraf ekonomi di Batam cukup baik. Akan tetapi kembali pada grafik turun naiknya jumlah PMA tetap mengakibatkan jumlah pencari kerja mengalami hal yang sama.

### **Pembahasan**

Oleh data Dinas PMP-KUKM Kota Batam, jumlah UKM di sembilan Kecamatan dari 12 kecamatan hingga Tahun 2015 adalah berjumlah 913 UKM. Jumlah ini jika dibandingkan dengan penduduk Kota Batam hingga Tahun 2015 yang berjumlah 1.030.528 jiwa (BPS Kota Batam, 2018), diantaranya rata-rata 26.302 orang jumlah pencari kerja tiap tahunnya. Perusahaan PMA yang ada di Batam tidak selalu cukup menampung pencari kerja yang berdatangan dari luar Kota Batam.

Dihubungkan dengan keberadaan jumlah UKM, sama statusnya dengan keberadaan jumlah PMA. Grafik PMA dengan grafik UKM tidak menunjukkan stabil naik jumlahnya tiap tahun tidak juga menunjukkan stabil menurun tiap tahun, melainkan berfluktuasi. Kondisi ini disebabkan banyak hal seperti; Masalah yang dihadapi UKM saat ini pada umumnya; (1) Permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha; (2) Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan konvensional dalam menjalankan usaha; (3) Kompetensi dan keterampilan dalam pengelolaan usaha, kemampuan mengidentifikasi peluang, pengetahuan tentang produk dan perkebangannya; (4) Kemampuan dalam pemasaran dan penjualan yang berorientasi pasar; (5) Kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha kurang diperhatikan; (6) Motivasi berwirausaha, sikap dalam menjalankan usaha, kepemimpinan dalam menjalankan unit usaha; (7) Model Bisnis yang dijalankan masih sederhana.

Pemerintah dalam hal ini tidak cukup dengan hanya mengatakan tapi harus bertindak terus mencari formula yang baik untuk mengembangkan sekaligus memajukan pangsa pasar UKM di Batam (Blackburn, Hart, & Wainwright, 2013). Mengingat, industri kecil merupakan basis penopang ekonomi yang dinilai lebih tahan dalam situasi ekonomi sesulit apapun. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, Saleh Soeaidy, (2014). Terlebih, kelompok industri ini juga akan berhadapan dengan adanya era keterbukaan regional di wilayah Asean atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Keberadaan Kota Batam sebagian besar hanya mempunyai manfaat sekedar penyerapan tenaga kerja murah saja, namun dalam fungsi mensejahterakan masyarakat, manfaat tersebut belum begitu signifikan dirasakan terutama bagi masyarakat pelaku usaha kecil dan menengah. Walaupun ada beberapa pengamat dan pengusaha pernah mengklaim bahwa keberadaan industri manufaktur yang ada di Batam banyak membantu keberadaan pelaku usaha kecil dan menengah, yang menurut mereka ditandai banyaknya pedagang-pedagang di sekitar pabrik, tukang ojek dan rumah kost. Memang betul telah terjadi interaksi ekonomi, namun interaksi ekonomi yang terjadi adalah antara pekerja dan pelaku usaha kecil lainnya, namun interaksi ini adalah seluruhnya pengeluaran pekerja untuk memenuhi kebutuhannya, bukan pengeluaran perusahaan. (Bramoullé, Kranton, & D'Amours, 2014)

## 5. Kesimpulan Dan Saran

### Kesimpulan

Studi ini memberikan informasi penting tentang Analisis Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) dan dampaknya terhadap pertumbuhan UKM Di Kota Batam Keberadaan PMA di Kota Batam adalah sebagai salah satu penentu lahirnya UKM, bertumbuh, dan menjamur, hingga pada Tahun 2015 mencapai 913 jumlah UKM. Originalitas Kota Batam sebagai sekedar pulau berubah menjadi Kota Industri oleh pemerintah kerja sama dengan pengembangan swasta, PMA, dan masyarakat. Rencana pemerintah menjadikan Kota Batam menjadikan kota wisata menarik minat banyak orang dari luar pulau Batam. Dalam kondisi inilah terjadi pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumberdaya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (UKM) dalam wilayah Batam.

### Saran

Apabila investor (PMA) tetap pada posisi seperti yang diharapkan oleh pemerintah, tentunya akan meningkat jumlah tenaga kerja lokal di Kota Batam, membuat tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kota Batam menurun. Ada banyak pihak yang bisa diajak kerjasama oleh DINAS PMP-KUKM Batam untuk membangun UKM yang mandiri seperti; masyarakat itu sendiri, institusi pendidikan dan dinas lainnya yang berkaitan demi kemajuan masyarakat Kota Batam yang mandiri dan sejahtera.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. D., Hardjanto, H., Hayat, A., (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* Vol 1 (6). Hal 1286-1295.
- Blackburn, R. A., Hart, M., & Wainwright, T. (2013). Small business performance: business, strategy and owner-manager characteristics. *Journal of Small Business and Enterprise Development*. <https://doi.org/10.1108/14626001311298394>
- Blonigen, B. A. (2019). Foreign direct investment. In *Foreign Direct Investment*. <https://doi.org/10.1142/11176>
- Bramoullé, Y., Kranton, R., & D'Amours, M. (2014). Strategic interaction and networks. *American Economic Review*. <https://doi.org/10.1257/aer.104.3.898>
- de Góes, B. B., & da Rocha, A. (2015). International expansion of marcopolo (A): Adventures in China. *Journal of Business Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2014.09.031>
- Dewata, B. K. dan Swara, I. Y. (2015) Pengaruh Total Ekspor, Libor, Dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 2 [8] :350-358 ISSN: 2303-0178
- Dewi, P.K. dan Triaryati, N. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung. *Jurnal E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 4, 2015: 866-878 ISSN : 2302-8912
- Dufló, E. (2012). Women empowerment and economic development. *Journal of Economic Literature*. <https://doi.org/10.1257/jel.50.4.1051>
- Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, A. H. (2016). No Title. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, Hal. 1286-1295, 1(6), 1286-1295.
- Hutahean, I. (2015). Pengaruh Investasi PT.McDermott Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam Pasca Pemberlakuan Special Economic Zone 2010-2011. *Jom FISIP Volume 2 No. 1*
- John W. Creswell. (2013). *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset (3rd ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Made, Y. P. M. (2011). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Upah Pekerja, dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia (1990-2009). Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2018). *The Future of Education and Skills: Education 2030*. OECD Education Working Papers. <https://doi.org/10.1111/j.1440-1827.2012.02814.x>
- Rifa, B. (2013). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung

- Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.  
1.
- Rifa'i, Bachtiar (2013). Efektivitas Permemberdayaa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol 1 (1) Hal 130-136.
- Şahin, A., Song, J., Topa, G., & Violante, G. L. (2014). Mismatch unemployment. *American Economic Review*.  
<https://doi.org/10.1257/aer.104.11.3529>
- Suwarno. (2008). Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing pada Industri Manufaktur di Jawa Timur. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 8(1): h: 50-57.
- Tambunan, T. (2006). Iklim Investasi di Indonesia: Masalah, Tantangan dan Potensi". Artikel dalam [www.kadin-indonesia.or.id](http://www.kadin-indonesia.or.id)
- Zivin, J. G., & Neidell, M. (2012). The impact of pollution on worker productivity. *American Economic Review*.  
<https://doi.org/10.1257/aer.102.7.3652>